

**HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN
DEMAM THYPOID PADA ANAK USIA SEKOLAH
DI RUANGAN NURI RSU ANUTAPURA PALU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi
Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



Y U S R A
2018 01 247

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2020**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Demam Thypoid Pada Anak Usia Sekolah Di Ruang Nuri RSUD Anutapura Palu, adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

ABSTRAK

Yusra. NIM: 201801247. Hubungan *personal hygiene* dengan kejadian demam *thypoid* pada anak usia sekolah di ruangan Nuri RSUD Anutapura Palu. Dibimbing oleh: Tigor H. Sitomorang dan Ardin S Hentu

Penyakit *thypoid* adalah penyakit infeksi akut pada saluran cerna yang disebabkan bakteri *Salmonella typhi* dan *Salmonella paratyphi* masih merupakan masalah kesehatan di Indonesia karena frekuensi kejadiannya masih sering. Kebiasaan yang ditemui pada anak sekolah ketika istirahat mereka bermain dan membeli jajanan, ketika akan makan jajanan kebanyakan anak-anak tidak mencuci tangan, hal ini dapat memicu terjadinya penyakit saluran pencernaan salah satunya yaitu penyakit *thypoid* yang disebabkan oleh bakteri *salmonella thypi*. Tujuan penelitian interanalisisnya hubungan *personal hygiene* dengan kejadian demam *thypoid* pada anak usia sekolah di ruangan Nuri RSUD Anutapura Palu. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan desain analitik dan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua orang tua pasien di ruangan Nuri RSUD Anutapura Palu yang dirawat dengan demam *thypoid*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 14 orang yang didapatkan menggunakan rumus slovin dengan presisi 0,2. Variable Independen yaitu *personal hygiene* dan Variable Dependen yaitu kejadian demam *thypoid*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar orang tua memiliki anak dengan *personal hygiene* kurang baik sebanyak 9 orang (64,29%) dan sebagian besar orang tua memiliki anak dengan demam $\geq 37,5^{\circ}\text{C}$ sebanyak 8 orang (57,14%). Hasil uji statistik *Fisher's exact* diperoleh nilai $p = 0,023$ karena $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Interpretasi : ada hubungan *personal hygiene* terhadap kejadian demam *thypoid* pada anak usia sekolah di ruangan Nuri RSUD Anutapura Palu. Saran, agar rumah sakit lebih meningkatkan wawasan keilmuan tentang demam *thypoid* dan dapat memberikan edukasi yang lebih baik kepada pasien sehingga orang tua pasien dapat melakukan pencegahan demam *thypoid* melalui perilaku hidup bersih dengan menjaga *personal hygiene*.

Kata kunci : *personal hygiene*, demam *thypoid*

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Tinjauan Umum Tentang Anak Usia Sekolah.....	5
B. Tinjauan Umum Tentang Personal Hygiene	6
C. Tinjauan Umum Tentang Demam Thypoid	9
D. Kerangka Konsep	16
E. Hipotesis	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Jenis Penelitian	17
B. Tempat dan Waktu Penelitian	17
C. Populasi dan Sampel	17
D. Variabel Penelitian.....	18
E. Definisi Operasional	19
F. Instrumen Penelitian	19
G. Tekhnik Pengumpulan Data.....	20
H. Bagan Alur Penelitian	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	23
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	23
B. Hasil Penelitian	24
C. Pembahasan	26
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	29
A. Kesimpulan	29
B. Saran	29

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka konsep	16
Gambar 3.1 Bagan alur penelitian	22

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi umur orang tua pada anak usia sekolah di ruangan Nuri RSUD Anutapura Palu	24
Tabel 4.2 Distribusi pendidikan pada anak usia sekolah di ruangan Nuri RSUD Anutapura Palu	24
Tabel 4.3 Distribusi pekerjaan orang tua pada anak usia sekolah di ruangan Nuri RSUD Anutapura Palu	25
Tabel 4.4 Distribusi personal hygiene pada anak usia sekolah di ruangan Nuri RSUD Anutapura Palu	25
Tabel 4.5 Distribusi demam thypoid pada anak usia sekolah di ruangan Nuri RSUD Anutapura Palu	25
Tabel 4.6 Distribusi hubungan personal hygiene dengan kejadian demam thypoid pada anak usia sekolah di ruangan Nuri RSUD Anutapura Palu	26

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Pustaka
2. Jadwal Penelitian
3. Surat Permohonan Pengambilan Data Awal
4. Surat Balasan Pengambilan Data Awal
5. Surat Permohonan Turun Penelitian
6. Lembar Persetujuan Responden
7. Lembar Kuisisioner
8. Surat Balasan Selesai Penelitian
9. Master Tabel
10. Hasil Olah Data SPSS
11. Dokumentasi
12. Riwayat Hidup
13. Lembar Bimbingan Proposal-Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit *thypoid* adalah penyakit infeksi akut pada saluran cerna yang disebabkan bakteri *Salmonella typhi* dan *Salmonella paratyphimasih* merupakan masalah kesehatan di Indonesia karena frekuensi kejadiannya masih sering¹. Saat menyerang saluran cerna, gejala yang umum terjadi yaitu demam lebih dari 7 hari. *Thypoid* tersebar merata di seluruh dunia khususnya Negara berkembang termasuk Indonesia dan bersifat endemik sehingga masalah ini tidak dapat diabaikan¹.

World Health Organization (WHO) mencatat 17 juta kejadian demam *thypoid*. Di Indonesia diperkirakan 600.000 – 1,3 juta kasus per tahun dan diantaranya terdapat >20 ribu angka kematian. Khusus pada anak usia 3-19 tahun tercatat 91% kasus *thypoid*, dan tercatat angka kematian mencapai 200 ribu orang dari 21 juta kasus *thypoid* pada tahun 2016⁹.

Tingginya jumlah kasus di Indonesia pada tahun 2016 tersebut, menjadikan *thypoid* berada di urutan ketiga dari 10 penyakit terbesar pasien opname dan merupakan penyakit endemik dengan angka *Case Fatality Rate* (CFR) 0,67%¹⁰. Secara umum *thypoid* dapat menyerang semua umur, tetapi prevalensi terbesar pada usia 5-14 tahun (1,9%) dan terendah pada usia 0-11 bulan (0,8%)¹⁰.

Penyakit *thypoid* terjadi melalui kontak dengan seseorang yang menderita penyakit *thypoid* dan penularannya sangat cepat. Sumber penularan lainnya yaitu makanan, minuman, tempat susuyang tidak terjaga kebersihannya sehingga bakteri salmonella berkembang biak disitu. Jamban yang tak memenuhi syarat dan sanitasi yang tidak sehat juga menjadi pemicu penyebaran penyakit *thypoid*².

Perilaku individu yang kurang benar, seperti kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum makan, tidak mencuci tangan setelah buang air besar kebiasaan mengkonsumsi makanan produk daging dan sayuran yang tidak

matang, mengkonsumsi buah yang tidak dicuci dengan air, minum air yang tidak direbus, serta menggunakan alat makan dan minum yang tidak bersih merupakan perilaku yang berisiko terinfeksi bakteri *Salmonella typhi* sehingga penyakit demam thypoid bisa menular³.

Kebiasaan yang ditemui pada anak sekolah ketika istirahat mereka bermain dan membeli jajanan, ketika akan makan jajanan kebanyakan anak-anak tidak mencuci tangan, hal ini dapat memicu terjadinya penyakit saluran pencernaan salah satunya yaitu penyakit *thypoid* yang disebabkan oleh bakteri *salmonella thypi*⁴.

Faktor resiko yang mempengaruhi kejadian penyakit *thypoid* yaitu *personal hygiene*. *Personal hygiene* adalah tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis termasuk kebiasaan mandi, memotong kuku, kebiasaan cuci tangan dengan sabun setelah BAB (Buang Air Besar), kebiasaan cuci tangan saat akan makan, sumber air bersih, fasilitas untuk buang air besar, dan kebiasaan buang air besar di jamban⁴. *Thypoid* juga dipengaruhi oleh lingkungan, perilaku hidup bersih dan sehat, *hygiene* diri yang didalamnya termasuk penggunaan air bersih, cuci tangan dan konsumsi jajanan sehat⁵.

Kebiasaan pada anak khususnya anak sekolah yang sering dijumpai adalah tidak mencuci tangan sebelum makan, setelah buang air besar dan setelah bermain yang merupakan faktor risiko terjadinya *thypoid*⁵. Bakteri *salmonella typhi* banyak ditemukan di dalam tinja dan air kemih, sehingga perlu menanamkan kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun agar bakteri *salmonella typhi* tidak dapat masuk ke tubuh melalui makanandan minuman yang dikonsumsi⁵. Peran perawat dalam proses edukasi yang tepat untuk mencegah demam *thypoid* yaitu memberikan pendidikan kesehatan terhadap masyarakat tentang *personal hygiene*⁶.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haslinda⁷ tahun 2016 tentang hubungan *personal hygiene* dan kebiasaan jajan terhadap kejadian demam *thypoid* pada anak di SD Negeri Samata mendapatkan hasil secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dan kejadian demam *thypoid* pada anak. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa

personal hygiene yang buruk, dapat menyebabkan kejadian *thypoid* pada anak. Penelitian serupa dilakukan oleh Astuti dan Irdawati⁸ tahun 2018 tentang hubungan cuci tangan dan konsumsi jajanan dengan kejadian *thypoid* pada anak usia sekolah di wilayah Puskesmas Gajahan mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan perilaku cuci tangan dan konsumsi jajan dengan kejadian demam *thypoid*. Sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa jika tidak melakukan kebiasaan cuci tangan, maka dapat berisiko terkena demam *thypoid*.

Rekam medik RSUD Anutapura Palu mencatat jumlah pasien anak yang dirawat dengan demam *thypoid* 182 orang pada tahun 2018 dan terjadi peningkatan 196 orang di tahun 2019. Periode Januari-Maret 2020 tercatat 31 orang penderita demam *thypoid*¹¹. Menurut UU RI nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, mendefinisikan anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun dan belum menikah termasuk yang masih dalam kandungan. Akan tetapi RSUD Anutapura Palu memiliki kebijakan bahwa pasien yang dirawat di ruang perawatan anak adalah yang berumur 29 hari sampai 15 tahun. Studi pendahuluan yang dilakukan dari hasil wawancara pada 3 orang tua pasien yang anaknya dirawat dengan demam *thypoid* di ruangan Nuri RSUD Anutapura Palu didapatkan hasil kebiasaan *personal hygiene* yang buruk pada anak dimana mereka mengatakan bahwa anaknya memberi pengakuan tidak mencuci tangan sebelum makan saat berada di luar rumah, tidak biasa mencuci tangan setelah buang air besar dan setelah bermain. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Hubungan *personal hygiene* dengan kejadian demam *thypoid* pada anak usia sekolah di ruangan Nuri RSUD Anutapura Palu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah “Adakah hubungan *personal hygiene* dengan kejadian demam *thypoid* pada anak usia sekolah di ruangan Nuri RSUD Anutapura Palu?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan *personal hygiene* dengan kejadian demam *thypoid* pada anak usia sekolah di ruangan Nuri RSUD Anutapura Palu.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi *personal hygiene* pada anak usia sekolah di ruangan Nuri RSUD Anutapura Palu
- b. Mengidentifikasi kejadian demam *thypoid* pada anak usia sekolah di ruangan Nuri RSUD Anutapura Palu
- c. Menganalisis hubungan *personal hygiene* dengan kejadian demam *thypoid* pada anak usia sekolah di ruangan Nuri RSUD Anutapura Palu

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi STIKes Widya Nusantara Palu

Dapat dimanfaatkan dan dijadikan referensi dalam penelitian.

2. Bagi orang tua dengan anak usia sekolah

Dijadikan sumber informasi tentang pencegahan demam *thypoid* melalui perilaku hidup bersih dengan menjaga *personal hygiene*

3. Bagi Ruang Nuri RSUD Anutapura Palu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian demam *thypoid*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wijaya A.S. Keperawatan medical bedah. Yogyakarta : Nuha Medika, 2013
2. Syamsuhidayat W. Buku ajar ilmu bedah. Jakarta : EGC, 2015
3. Masitoh D. Hubungan perilaku hygiene perorangan dengan kejadian demam thypoid pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sultan Hadlirin Jepara (Skripsi). Jepara : UNNES, 2015
4. Papatungan W., Rombot D., Akili R.H. Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian demam tifoid di wilayah kerja Puskesmas Upai Kota Kotamobagu. Jurnal ilmiah Farmasi. Vol. 5 No. 2, 2015
5. Magfiroh A.E., Siwiendrayanti A. Hubungan cuci tangan, tempat sampah, kepemilikan SPAL, sanitasi makanan dengan demam tifoid. Jurnal Pera Medika. Vol. 6 No 1, 2016
6. Potter P.A & Perry A.G. Fundamental keperawatan. Edisi 7. Jakarta : Salemba Medika, 2009
7. Haslinda. Hubungan personal hygiene dan kebiasaan jajan terhadap kejadian demam typhoid pada anak di Sekolah Dasar Negeri Samata (Skripsi). Makassar : Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Keperawatan UIN Alauddin, 2016
8. Astuti H.Y & Irdawati. Hubungan cuci tangan dan konsumsi jajanan dengan kejadian tifoid pada anak usia sekolah di wilayah kerja Puskesmas Gajahan (Skripsi). Surakarta : Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Univ Muhammadiyah, 2018
9. *World Health Organization (WHO). Prevalensi thypoid fever, 2016*
10. Depkes RI. Kementrian kesehatan. Jakarta :Badan penelitian dan pengembangan kesehatan. Kementerian kesehatan RI, 2017
11. RSUD Anutapura Palu. Rekam medik. Palu : RSUD Anutapura, 2020
12. Padila. Asuhan keperawatan penyakit dalam. Yogyakarta : Nuha Medika, 2015
13. Soegeng S. Ilmu penyakit anak, diagnosa dan penatalaksanaan. Jakarta : Salemba Medika, 2012
14. Djauzi & Sundaro. Imunisasi dasar. Jakarta : FKUI, 2013

15. Nugroho I. Asuhan keperawatan maternitas, anak, bedah dan penyakit dalam. Yogyakarta : Nuha Medika, 2014
16. Muttaqim A & sari K. Gangguan gastrointestinal. Jakarta : Salemba Medika, 2011
17. Saputra L. Kebutuhan dasar manusia. Jakarta : Binarupa Aksara, 2013
18. Maryunani A. Pencegahan infeksi. Jakarta : Trans Info Media, 2011
19. Proverawati A& Rahmawati E. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Yogyakarta : Nuha Medika, 2012
20. Nurruzaman H & Syahful F. Analisis risiko kejadian demam tifoid berdasarkan kebersihan diri dan kebiasaan jajan di rumah. Jurnal berkala Epidemiologi. Vol.4 No. 1. Surabaya : FKM UA Unair, 2016
21. Irianto Koes. Menguak dunia mikroorganisme. Bandung : CV Irama Widya, 2006
22. Arismas. Keracunan makanan. Jakarta : EGC, 2008
23. Setiawan & Saryono. Metodologi Penelitian Kebidanan, Yogyakarta: Nuha Medika, 2018
24. Notoadmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 2012
25. Machfoedz I. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Fitramaya, 2017
26. Riyanto. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika, 2017